

Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kelas di MIS Nurussalam Deli Tua

Inom Nasution^{1*}, Muhammad Irvan Marsya^{2*}, Sifa Aliya Nafiah^{3*}, Wardani, Adelia Fitri^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: irvan264046@gmail.com¹, syifaaliyanafiah2009@gmail.com², wardaniaja28@gmail.com³,
adeliafitri775@gmail.com⁴

Abstrak

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Mis Nurussalam untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran di madrasah tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Di Mis Nurussalam ini memiliki perencanaan pembelajaran dimana siswa dapat termotivasi agar bersemangat dalam proses pembelajaran. Di Mis ini juga menerapkan media belajar yang bagus seperti belajar dengan melihat video pembelajaran dari gurunya. Pada saat akhir perencanaan pelajaran di madrasah ini selalu melakukan evaluasi terhadap siswanya untuk melihat sejauh mana kemampuan siswanya dalam proses pembelajaran.

Keywords: *Manajemen Strategik, Manajemen Pendidikan Islam, Perencanaan Pendidikan*

Abstract

Learning planning is a process, scientific discipline, reality, learning system and technology that aims to make the implementation of learning run effectively and efficiently. Learning planning is designed not only as an administrative complement but is designed as an integral part of the professional work process, so that it functions as a guide in the implementation of learning. This research was conducted in Mis Nurussalam to find out how the learning planning process in the madrasah. The method used in this study is a qualitative descriptive approach, data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation. In Mis Nurussalam, there is a lesson plan where students can be motivated to be enthusiastic in the learning process. This Mis also applies good learning media such as learning by watching learning videos from the teacher. At the end of lesson planning at this madrasa, the students always evaluate their students to see how far their students' abilities are in the learning process

Keyword : *Strategic Management, Islamic Education Management, Education Planning*

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan absolut bagi terjadinya proses belajar mengajar. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam aktivitas belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan murid serta bahan pengajar yang menyebabkan proses belajar.

Dalam suatu proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah aktivitas yang paling utama. Maksudnya adalah berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melakukan suatu proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang pada kenyataan masih belum bisa dikatakan maksimal dalam proses belajar mengajar. Guru belum melakukan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas. Dengan demikian banyak faktor yang harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Wiyani (2013:139) mengatakan bahwa proses pembelajaran serta kegiatan pengelolaan kelas merupakan dua hal yang saling berkaitan, tetapi dalam keterkaitan pengelolaan kelas tersebut mempunyai disparitas karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Jika pembelajaran mencakup seluruh kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan-tujuan khusus eksklusif, sedangkan pengelolaan kelas ditunjukkan untuk membentuk dan mempertahankan syarat optimal yang aktif dalam proses pembelajaran.

Perencanaan menurut Majid (2011 : 79) yaitu menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Di Mis Nurussalam ini lebih ditekankan kepada karakteristik anak tentang mendalami ilmu Al-qur'an dari mulai dari anak masuk ke sekolah pukul jam 7.15 itu sudah mulai sebagai guru mengarahkan siswa untuk memulai doa kepada anak-anak memimpin ada ketua kelas memimpin doa agar untuk berdoa bersama-sama jadi setelah itu juga anak-anak mulai membaca Alquran yang Iqro membaca Iqro yang al-quran membaca Alquran jadi anak-anak yang Alquran membacakan kepada wali kelasnya masing-masing bergantian satu persatu membaca ke depan setelah membaca mereka lanjut menghafalkan al-quran dengan guru Tahfidz mereka jadi di kelas itu ada dua guru pertama wali kelas dan kedua ada guru Tahfidz jadi guru Tahfidz lah sebagai pendamping guru wali kelas di dalam kelas jadi guru Tahfidz ini tugasnya adalah sebagai Pemandu ataupun juga sebagai tempat anak-anak menyetorkan hafalan Hafalan mereka setiap harinya Dan juga guru Tahfidz ini juga murojaah ataupun Tahsin qiroah.

Di Mis Nurussalam ini menerapkan 6 perencanaan pembelajaran dimana yang pertama adalah harus memiliki pengalaman belajar, kedua Menentukan kegiatan belajar mengajar, ketiga menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, keempat memilih bahan dan alat media ini termasuk alat dan bahan alat dan bahan kita untuk mengajar sehari-hari, kelima persediaan fasilitas, keenam ada perencanaan evaluasi.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Mis Nurussalam Deli Tua pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena lokasi penelitian tersebut cukup strategis dengan tempat tinggal peneliti. Subjek penelitian ini adalah anak kelas 3. Sumber data penelitian ini dari wali kelas 3 Mis Nurussalam sebagai narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas merupakan aktivitas belajar itu sendiri yang melibatkan materi, metode, media, serta diakhiri dengan penilaian. Sedangkan pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk

membangun serta mempertahankan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran bisa berlangsung dengan berhasil.

Pengelolaan Kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapainya kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana aktivitas belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986:143). Pengelolaan kelas juga berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal untuk terjadinya proses belajar

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan absolut bagi terjadinya proses belajar mengajar. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam aktivitas belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan murid serta bahan pengajar yang menyebabkan proses belajar.

Dalam Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah dengan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja guru. Pengawasan pada dasarnya yaitu memperbaiki hal belajar mengajar. Pengawasan hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan professional guru, (Suhardan, 2007:41)

Profesionalisme seseorang guru mutlak dibutuhkan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. karena ditinjau dari undang-undang (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, tugas guru tidak sekedar memberikan bahan ajar kepada peserta didik, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi serta liberalisasi yang terjadi pada masa nanti.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran yaitu suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan dari sebelumnya pembuatan keputusan hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu seperti perubahan perilaku dan rangkaian aktivitas yang harus dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan. Suparman (2012:9) mengatakan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu peran yang dilakukan pengajar dalam memfasilitasi akan terjadinya proses dan hasil belajar pada peserta didiknya. Nurdin dan Usman (2002:86) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pemetaan suatu langkah langkah ke arah tujuan yang mencakup unsur unsur tujuan mengajar yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran juga merupakan salah satu bagian bagian dari beberapa program pembelajaran yang mencakup bahasan yang akan disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan dengan menyusun rpp sehingga dapat berguna sebagai acuan bagi pengajar untuk melakukan aktivitas belajar mengajar supaya lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Menurut Suryosubroto (2009:23) Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang telah direncanakan untuk kemudian disampaikan, untuk menyemangati siswa dan untuk mendorong siswa yang merupakan suatu proses merangkai suatu situasi belajar.

Untuk meningkatkan peranan pengajar pada proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik, maka guru di harapkan mampu membangun dan mempertahankan kondisi lingkungan belajar yang efektif dan bisa mengelola kelas dengan baik, sebab kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini perlu diatur serta diawasi supaya aktivitas-aktivitas belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan, pengajar harus mampu memotivasi siswa buat aktif pada pembelajaran.

Didalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas juga merupakan seluruh upaya serta tindakan guru membina, memobilisasi, serta menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menuntaskan problem kelas supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.

Pengajar adalah suatu pekerjaan yang mulia. apabila, para guru melakukan tugasnya secara ikhlas serta berdasarkan suara hatinya, maka mereka telah memiliki “tiket masuk surga”. jika, pengajar dalam mendidik muridnya dilandasi menggunakan afeksi, maka mereka juga akan menerima tambahan insentif dicintai oleh para muridnya. dengan demikian, pengajar yang baik akan memperoleh tiga “gaji” sekaligus. Yaitu, “gaji” ekonomis (uang), “honor” teologis (amal ibadah), serta “honor” sosial (kesan dan ingatan yang baik asal para muridnya, paling tidak didoakan) (Warsono, 2017).

Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak bisalepaskan dengan suatu kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain yaitu kita tidak bisa lepas dengan ruang dan waktu, karena kita tidak bisa terlepas dari aktivitas belajar. Namun banyak faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor faktor tesebut dating dari faktor lingkungan, Sosial Emosiobal dan Kondisi Organisaional. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam rangka tercapainya tujuan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Lingkungan fisik,
2. Kondisi sosial- Emosional dan
3. Kondisi Organisasional.

(Sahardan,dkk. 2008:112-113). Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang bermuara dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu di dalam suatu perencanaan kelas dibutuhkan Motivasi karena motivasi mempunyai peran yang besar dalam usaha seseorang untuk belajar, tanpa adanya suatu motivasi siswa tidak akan memiliki semangat dalam pembelajarannya. Pengelolaan kelas ialah salah satu aspek dari pengelolaan proses pembelajaran yg paling rumit, namun menarik perhatian, baik oleh pengajar yang telah berpengalaman maupun pengajar-pengajar muda yang baru bertugas Mulyadi (2018:9) Dikatakan rumit karena pengelolaan kelas merupakan hal yang memerlukan banyak sekali kriteria keterampilan, pengalaman, serta juga sikap serta kepribadian pengajar memiliki efek terhadap pengelolaan kelas yang pada laksanakan .

Pelaksanaan Pengelolaan kelas bisa dilakukan pada banyak sekali hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, menciptakan lingkungan yang aman buat aktivitas pembelajaran, pengendalian tingkah laris para peserta didik, membentuk komunikasi yg baik, serta lain sebagainya. sehingga dapat meminimalisir timbulnya kejenuhan suasana belajar di siswa yg berimbas di kegiatan pembelajaran yang tidak efektif serta efisien.

Di Mis Nurussalam ini lebih ditekankan kepada karakteristik anak tentang mendalamkan ilmu Al-qur’an dari dari mulai dari anak masuk ke sekolah pukul jam 7.15 itu sudah mulai sebagai guru mengarahkan siswa untuk memulai doa kepada anak-anak memimpin ada ketua kelas memimpin doa agar untuk berdoa bersama-sama jadi setelah itu juga anak-anak Mulai membaca Alquran yang lqro membaca lqro yang al-quran membaca Alquran jadi anak-anak yang Alquran membacakan kepada wali kelasnya masing-masing bergantian satu persatu membaca ke depan setelah membaca mereka lanjut menghafalkan al-quran dengan guru Tahfidz mereka jadi di kelas itu ada dua guru pertama wali kelas dan kedua ada guru Tahfidz jadi guru Tahfidz lah sebagai pendamping guru wali kelas di dalam kelas jadi guru Tahfidz ini tugasnya adalah sebagai Pemandu ataupun juga sebagai tempat anak-anak menyetorkan hafalan Hafalan mereka setiap harinya Dan juga guru Tahfidz ini juga murojaah ataupun

Tahsin qiroah. Bagaimana bacaan anak-anak tersebut bisa bagus sesuai dengan makhraj ataupun ilmu tajwid.

Setelah itu mulailah anak-anak Belajar seperti biasa sesuai dengan rosternya misalnya di hari Senin sampai dengan Kamis itu pulang sampai jam 12 jam 2.30 atau 2.30 kalau dari Jumat dan Sabtu itu pulang jam 11 Jadi di hari biasa belajar-belajar setelah membaca Alquran mulai pelajaran tematik pelajaran matematika Alquran Hadis fiqih dan memang di nursalam lebih banyak menekankan dalam ilmu agama.

Di Mis Nurussalam ini menerapkan 6 perencanaan pembelajaran dimana yang pertama adalah harus memiliki pengalaman belajar, kedua Menentukan kegiatan belajar mengajar, ketiga menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, keempat memilih bahan dan alat media ini termasuk alat dan bahan alat dan bahan kita untuk mengajar sehari-hari, kelima persediaan fasilitas, keenam ada perencanaan evaluasi Di Mis Nurussalam ini dalam memilih pengalaman belajarnya para guru memberitahu pengalaman belajarnya kepada murid murid dari bagaimana mereka didalam kelas dengan proses pembelajaran yang baik dan benar mereka lalui, hal itu bertujuan agar murid murid termotivasi untuk belajar dengan semangat.

Para guru dalam menentukan kegiatan belajar mengajar diawali dengan menentukan dulu apa kegiatan belajar mengajar seperti membuat RPP Rencana proses pembelajaran Bagaimana mulai dari awal datang ke kelas sampai akhir tutup pembelajaran. Ada langkah-langkahnya di mana Pada RPP mulai dari pembukaan dengan membaca salam dengan memulai doa dan juga bagaimana menyemangati anak-anak memotivasi anak belajar dan membawa anak-anak dalam situasi belajar yang menyenangkan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar. Dalam menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran di Mis ini yaitu siswa, guru, wali murid juga termasuk bukan hanya guru saja, wali murid juga bisa menjadi dorongan bagi anak anaknya. Dalam memilih bahan dan alat media di Mis ini menggunakan media gambar maupun video. Contohnya seorang guru mengajar tentang alat transportasi dengan menggunakan gambar maupun video yang ditunjukkan maka dengan begitu para murid akan lebih cepat mengerti dengan apa yang dipelajari karena ada media yang digunakan oleh guru. Selanjutnya mengenai persediaan alat fisik di Mis Nurussalam ini menyediakan fasilitas fasilitas untuk muridnya sebagai contoh yaitu kursi, meja, papan tulis sebagai media pembelajaran dan lain sebagainya. Dan yang terakhir adalah perencanaan evaluasi di Mis Nurussalam ini setiap semesternya selalu melakukan evaluasi kepada para murid. Adapun tujuan dari mengevaluasi para murid adalah untuk mengetahui sampai dimana kemampuan para murid dalam proses pembelajarannya. Jika kemampuan murid murid di luar ekspektasi dalam perencanaan pembelajaran maka perencanaan pembelajarannya yang akan dievaluasi kembali.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengelolaan kelas bisa dilakukan pada banyak sekali hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, menciptakan lingkungan yang aman buat aktivitas pembelajaran, pengendalian tingkah laris para peserta didik, membentuk komunikasi yg baik, serta lain sebagainya. sehingga dapat meminimalisir timbulnya kejenuhan suasana belajar di siswa yg berimbas di kegiatan pembelajaran yang tidak efektif serta efisien.

Perencanaan pembelajaran di madrasah ini mencakup 6 perencanaan yaitu yang pertama harus memiliki pengalaman belajar, kedua guru menentukan kegiatan belajar, ketiga menentukan orang yang terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan, keempat memiliki bahan dan media sebagai alat ajar, kelima kelima adanya fasilitas di sekolah, dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi kepada seluruh siswa.

Oleh karena itu di dalam suatu perencanaan kelas dibutuhkan Motivasi karena motivasi mempunyai peran yang besar dalam usaha seseorang untuk belajar, tanpa adanya suatu motivasi siswa tidak akan memiliki semangat dalam pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryapermana, N. (2017). Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183-193.
- Zaenuri, Z., & Prastowo, A. (2021). Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1734-1744.
- Purnomo, B. (2017). Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 237-255.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Siregar, Y. (2015). Kompetensi guru dalam bidang strategi perencanaan dan pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Cut Fitriani, M. A., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35. Chicago
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad*, 1(2).
- Ananda, R. (2019). Perencanaan pembelajaran. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).